

**VISUALISASI KELEBIHAN PENYANDANG DISABILITAS  
DALAM GAYA POST IMPRESIONIS**

**LAPORAN KARYA AKHIR**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

**BIMA REKSO WIBOWO  
NIM. 1202830**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

VISUALISASI KELEBIHAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM  
GAYA POST IMPRESIONIS

Nama : Bima Rekso Wibowo  
NIM : 1202830  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Idran Wakidi, M.Pd  
NIP. 19540504.198010.2.002

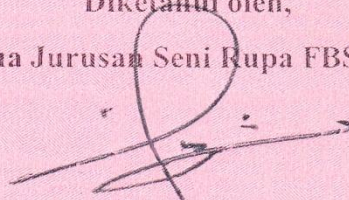
Pembimbing II



Drs. Efrizal, M.Pd  
NIP. 19570601.198203.1.005

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP



Drs. Syafwan, M.Si

NIP. 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

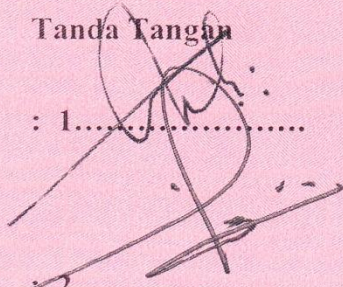
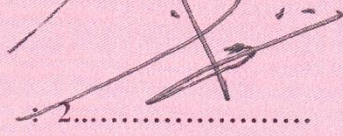
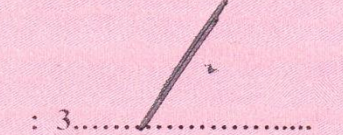
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Judul: Visualisasi Kelebihan Penyandang Disabilitas dalam Gaya  
Post Impresionis

Nama : Bima Rekwo Wibowo  
Nim : 1202830  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2017

Tim Penguji :

	Nama/NIP	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Erfahmi M. Sn. NIP. 19551011.198303.1.002	: 1. 
Sekretaris	: Drs. Syafwan, M.Si NIP. 19570101.198103.1.010	: 2. 
Anggota	: Yasrul Sami B. S.Sn. M.Sn NIP. 19690808.200312.1.002	: 3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Visualisasi Kelebihan Penyandang Disabilitas dalam Gaya Post-Impresinis”**, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan penguji;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada keperpustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lain nya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2017  
Yang membuat pernyataan



**Bima Rekso Wibowo**  
**NIM. 1202830**

## ABSTRAK

**Bima Rekso Wibowo : “Visualisasi Kelebihan Penyandang Disabilitas dalam Gaya Post-Impresinis” Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Drs. Indran Wakidi, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Efrizal, M.Pd**

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memberikan pembelajaran dalam menjalankan hidup dan menimbulkan rasa bersyukur atas apa yang telah dimiliki. Dengan melihat keadaan fisik orang yang berbeda-beda.

Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian, serta terakhir mengadakan pameran karya lukis dengan menggunakan media cat air diatas kanvas dengan tehnik sapuan kuas dan spontanitas. Dalam aliran Post-impresionis

Karya yang divisualkan yaitu tentang cacat fisik dengan memiliki judul yang berbeda-beda tetapi tetap memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan. Melalui karya lukis ini penulis menuangkan kegelisahan yang dirasakan dengan karya lukis berjudul. (1) Mencoba Hal Baru, (2) Motifator, (3) Melukis, (4) Buta, (5) Menari Cantik, (6) Kaki Besi, (7) Meluncur, (8) Berbicara, (9) Tak Mendengar, (10) Tak Berbicara.

**Kata Kunci : Visualisasi, Disabilitas, Post-Impresion,**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah- Nya sehingga semua dalam keadaan sehat walafiat. Salawat serta salam semoga dilimpahkan selalu kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa keluar umat- Nya dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh ilmu seperti saat ini.

Laporan karya akhir bertajuk **“Visualisasi Kelebihan Penyandang Disabilitas Dalam Gaya Post Impresionis”** ini merupakan laporan tugas akhir dalam upaya meraih gelar Sarjana di Universitas Negeri Padang. Penyusunan laporan karya akhir, dari awal hingga tahap penyelesaian, tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan informasi, bimbingan nasihat dan do'a yang tidak ternilai harganya. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si Selaku Ketua Jurusan Seni Rupa sekaligus sebagai dosen penguji, yang telah bersedia menguji, mengkritik dan memberi saran dalam karya dan laporan karya akhir ini.
2. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn Sebagai Sekretaris jurusan Seni Rupa.
3. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd Selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Indran Wakidi, M.pd sebagai dosen Pembimbing I, yang telah bersedia membimbing dalam menyelesaikan karya akhir beserta laporan.
5. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd sebagai dosen Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dalam menyelesaikan karya akhir beserta laporan.

6. Bapak Drs. Erfahmi M.Sn selaku Penguji, yang telah bersedia menguji, mengkritik dan memberi saran dalam karya dan laporan karya akhir ini.
7. Bapak Yasrul Sami B. S.Sn. M.Sn sebagai dosen penguji, yang telah bersedia menguji, mengkritik dan memberi saran dalam karya dan laporan karya akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Staf pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Laporan karya akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap saran dan kritik demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Juli 2017

Bima Rekso Wibowo

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN DOSEN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Orisinalitas .....	5
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
1. Tujuan .....	10
2. Manfaat .....	10
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	11
1. Definisi Kecacatan.....	11
2. Jenis-jenis kecacatan.....	12
3. Prestasi Penyandang Disabilitas .....	13
B. Landasan Penciptaan.....	19
1. Seni .....	19
2. Keindahan .....	21
3. Seni Rupa.....	21
a. Unsur-Unsur Seni Rupa .....	23
b. Prinsip Prinsip Seni Rupa .....	26
4. Seni Lukis .....	27

C. Tema / Ide /Judul .....	30
D. Konsep Perwujudan .....	31
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Perwujudan Ide Ide Seni .....	32
B. Proses Penciptaan.....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
Karya I .....	37
Karya II.....	39
Karya III.....	41
Karya IV .....	43
Karya V.....	45
Karya VI .....	47
Karya VII .....	49
Karya VIII.....	51
Karya IX .....	53
Karya X.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1	<i>Kinetic Art</i> Karya Affandi .....	9
Gambar 2	Karya Kesatu .....	37
Gambar 3	Karya Kedua .....	39
Gambar 4	Karya Ketiga .....	41
Gambar 5	Karya Keempat .....	43
Gambar 6	Karya Kelima .....	45
Gambar 7	Karya Keenam .....	47
Gambar 8	Karya Ketujuh .....	49
Gambar 9	Karya Kedelapan .....	51
Gambar 10	Karya Kesembilan .....	53
Gambar 11	Karya Kesepuluh .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari terdapat banyak cara yang dilakukan, cara tersebut terbagi dalam kondisi fisik dan mental yang berbeda-beda. Keragaman yang berbeda tersebut terciptalah hubungan sosial yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat. yaitu secara normal dan kesusksesan atas keterbatasan, kekurangan yang dimiliki. secara normal maksudnya dimana dalam keseharian tidak ada penambahan atau hambatan dalam kehidupan atas kenormalan fisik yang dimiliki. Berbeda dengan menjalankan secara kesusksesan yaitu penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas merupakan kekurangan yang menyebabkan nilai atau kualitasnya kurang baik. Yang terdapat pada badan, budi, batin, atau akhlak. Definisi disabilitas ialah berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur dan dilihat, karena adanya kelainan dari bagian tubuh seseorang. Misalnya, tidak adanya tangan, kelumpuhan pada bagian tertentu dari tubuh. Disabilitas ini bisa dialami pada seseorang yang dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang berbeda pada individu yang berbeda, misalnya kerusakan otak dapat menjadikan individu tersebut cacat mental, hiperaktif, buta, dan lain-lain. berdasarkan undang-undang no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat (pasal 1 ayat 1) adalah setiap orang yang mengalami kelainan fisik dan mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selengkapnyanya.

Lebih lanjut disebutkan dalam undang-undang tersebut, bahwa jenis-jenis kecacatan terdiri dari tiga besar, yaitu kecacatan fisik, kecacatan mental, dan kecacatan fisik dan mental (pasal 1 ayat 1). Kecacatan fisik terdiri dari kecacatan tubuh, netra dan rungu bicara. Masing-masing jenis kecacatan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Demikian juga dengan permasalahan yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kerentanan terhadap berbagai hal dalam kehidupannya. (sumber : Departemen sosial RI. 2009 Pedoman advokasi sosial penyandang cacat. Jakarta : direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat)

Pengertian tentang penyandang disabilitas di atas mengantarkan kepada sebuah cerita dan pendapat tentang menjalankan kehidupan walaupun setiap individu memiliki perbedaan. Terkadang juga semua perbedaan itu bisa membuat perselisihan dikarenakan kekurangan kepuasan atas apa yang telah diperoleh. Seperti orang yang normal tidak bersyukur atas apa yang telah dimilikinya, padahal masih banyak hal yang lebih kurang dimiliki dari orang normal tersebut, seperti penyandang disabilitas. Kerap memandang penyandang disabilitas dengan sebelah mata ditambah dengan keresahan penyandang disabilitas yakni fasilitas yang kadang tidak memadai contoh Berjalan dan menaiki eskalator memang simpel bagi kebanyakan orang. Namun, aktivitas seperti itu bisa menjadi masalah bagi seorang penyandang disabilitas Masalah minimnya akses khusus di gedung-gedung dan di tempat umum lainnya sudah menjadi menu sehari-hari para penyandang disabilitas. Memang ada gedung yang memperhatikan kebutuhan bagi para penyandang

cacat, namun hanya sebagian kecil tempat yang sudah menyediakan akses khusus tersebut.

Para penyandang disabilitas tuna netra, misalnya. Dia memerlukan keterangan dalam huruf braile dan *guiding block* atau tanda pemandu sebagai penanda tepi trotoar atau tangga. Sedangkan penyandang tuna daksa lebih memerlukan keeluasaan akses yang memudahkan mereka dalam bergerak. Sementara bagi penyandang tuna rungu, informasi tertulis seperti teks berjalan atau bahasa isyarat sangat dibutuhkan untuk membantu kekurangan mereka pada pendengaran.

Sebenarnya apa yang telah dimiliki di dunia seperti fisik yang normal dan fisik yang tidak normal (cacat fisik) kita hanya bisa manjalannya dan tetap bersyukur atas apa yang telah dimiliki. memandang penampilan dari penyandang disabilitas tidak keseluruhannya menjadi beban atau tanggung jawab dari orang normal, terkadang banyak orang yang memiliki keterbatasan fisik bisa melakukan hal yang biasa dilakukan orang normal bahkan lebih, dan kelebihan atas apa yang dilakukan tersebut juga bisa memberi motifasi untuk menjalani kehidupan.

Fenomena berikut adalah prestasi olahraga *event ASEAN para Games* (APG) yang dirahi oleh para difabel. APG ini adalah acara multi olahraga dua tahunan untuk atlet dengan penyandang disabilitas yang diselenggarakan segera setelah perhelatan *SEA Games* dan dibawah pengaturan *ASEAN para Aport Federation* (APSF). Pertandingan ini diselenggarakan oleh Negara yang menjadi tuan rumah *SEA Games*. Sama halnya dengan *SEA Games*, *event APG* ini masih menyisiakan kebanggaan bagi atlet Indonesia karena

diperhelatan dahulu Indonesia biasanya hanya berada di posisi keempat, dan sekarang Indonesia menempati peringkat kedua setelah Thailand, dalam *ASEAN para Games* yang berlangsung di solo, Jawa Tengah tanggal 12-22 Desember 2011. Indonesia meraih 113 medali emas, 108 perak, 89 perunggu. (<https://abriantonugraha.wordpress.com/2012/10/29-orang-pengusaha-cacat-yang-sukses/>), Diakses 16 Agustus 2017.

Seharusnya pandangan orang untuk menjalani kehidupan bukan karena keterbatasan yang dimiliki tetapi karena ada niat dan usaha untuk menjalani atas hal yang sudah ditakdirkan dan meraih sebuah prestasi. Berdasarkan uraian di atas muncul ide untuk memvisualisasikan definisi tentang Penyandang disabilitas dalam karya lukis yang bergaya post impresionis. Seperti kekurangan fisik, semangat dan keuletan dari penyandang disabilitas berprestasi.

Dalam wujud karya yang ditampilkan adalah subjek tentang penyandang disabilitas pada figure manusia berprestasi, dengan menampilkan penyandang disabilitas yang berprestasi akan memberikan motivasi dalam menjalankan hidup lebih baik. Terutama bagi penyandang disabilitas menjadikan pembandingan bagi manusia normal untuk meraih prestasi bahwa seorang penyandang disabilitas mampu meraih prestasi dengan kekurangan yang dimiliki. Berdasarkan dengan latar belakang di atas tentang fenomena penyandang disabilitas dan perbedaan menjalankan kehidupan antara normal dan kusus yang akan divisualisasikan ide, agasan tentang fenomena penyandang disabilitas dalam karya lukis post impresionis dengan judul **“Visualisasi kelebihan penyandang Disabilitas dalam gaya Post Impresionis”**.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan.**

Banyak hal yang bisa diambil dari definisi tentang penyandang disabilitas seperti bagaimana mensyukuri apa yang telah dimiliki karena melihat kekurangan orang lain, dan bagaimana usaha dalam menjalankan kehidupan walaupun keadaan fisik tidak normal. Kebanyakan penilaian terhadap penyandang disabilitas hanya sebelah mata. Sementara banyak prestasi-prestasi yang didapatkan oleh penyandang disabilitas bisa menjadi penyemangat dan menginspirasi banyak kalangan. Hal ini memunculkan ide bahwa kondisi seperti ini agar lebih diketahui dan menjadi perhatian banyak orang. Berdasarkan uraian di atas timbul rumusan “ memvisualisasikan penyandang disabilitas dalam karya lukis post impresionis sebagai inspirasi gambaran atas kekurangan yang dimiliki orang lain dan media informasi”.

## **C. Orisinalitas**

Karya yang divisualisasikan merupakan hasil karya sendiri, baik itu dari objek dan bentuk visual ataupun pesan yang disampaikan. Perbedaan dari karya-karya yang pernah ada, sehingga bentuk karya penulis adalah orisinal atau asli.

Seni lukis khususnya seni rupa sudah memiliki banyak gaya sehingga tidak memungkinkan untuk menciptakan gaya baru, tetapi kemungkinan besar bisa menemukan teknik baru dalam karya seni, khususnya seni lukis. Untuk itu karya yang dibuat merujuk kepada seniman-seniman besar tanpa meniru persis karya seniman tersebut. Seniman rujukan yang menjadi panduan dalam berkarya adalah Vincent van Gogh (1853-1890) adalah seorang pelukis Post

Impresionisme yang berkemampuan menampilkan pernyataan objek yang paling hakiki menyatu dengan perasaannya. Karya-karya van Gogh ialah pencerminan dari hidup yang penuh penderitaan, emosi yang meluap, kegagalan hidup. Bagi Van Gogh, realitas dan emosi dipersatukan. Objek adalah alamiah dan batiniah. Beberapa karyanya yang terkenal yaitu Bunga-bunga Matahari, Pemandangan dengan Pohon Jaitun, Jalan dengan Cypress, dan Malam Penuh Bintang. Lukisan-lukisan Van Gogh mencerminkan kekayaan pernyataan batin yang sangat objektif, sebagai suatu pemuasan diri (self enjoyment). Gaya dan paham Van Gogh ini kemudian dikatakan sebagai pendekatan dalam gaya Ekspresionisme. Paham dan gaya Ekspresionisme ini berkembang pula di Perancis dan Jerman. Goresan pendek-pendek van Gogh dikembangkan dari teknik melukis impresionistik dan pointilisme Seurat, dengan warna-warna cemerlang. Garis-garis pendek ini kemudian berubah membentuk gelombang yang melengkung dan melilit-lilit penuh irama. Lekukan yang ritmis dan seakan-akan bermelodi itu berisi luapan emosi yang bergejolak. Perasaan objektifnya tergambaran penuh memenuhi bidang lukis dengan kekuatan garis, dan warna yang ekspresif.

Selain itu seniman rujukan ialah Paul Gauguin (1848-1903) ialah seorang pelukis yang senang menggunakan warna-warna cemerlang (bandingkan dengan Impresionisme), bentuk tokoh-tokoh disederhanakan menjadi garis-garis esensial dan berusaha menghindari pembentukan plastisitas dengan bayang-bayang. Kebiasaan ini membuat lukisannya menjadi dekoratif. Jiwa eksotisnya selalu ingin mencari yang lain dari yang lain sehingga ia

meninggalkan kebudayaan Eropa dan pergi ke lautan teduh. Gauguin selanjutnya berperan dalam aliran Simbolisme atau terkenal dengan Nabisisme untuk generasi berikutnya seperti pada pelukis Bonnard Vuillard dan Denis. Beberapa karya Gauguin yang terkenal yaitu Potret seorang wanita, dewi Maria, Yesus Disalib, dll.

Jiwa berpetualang Gauguin dilakukannya di tempat yang jauh dari Eropa (Paris, Perancis). Ia pergi ke hutan di sebuah pulau di Lautan Teduh. Dalam ketenangan alam Tahiti yang indah ia seakan-akan terbenam dalam keasingan dan keasyikan tradisi yang baru. Lukisannya yang menampilkan dunia primitif dan eksotik itu memberikan kepuasan tersendiri. Lukisan yang bertemakan lautan Teduh di antaranya Hina Te Fatau, dan Manau Tupapau.

Selanjutnya Paul Cezanne (1839-1906) ialah seorang pelukis kelahiran Perancis Selatan (di Aix-en-Provence) yang belajar melukis dari Courbet dan Manet. Pada tahun 1861 Cezanne belajar ke Paris yang terkenal sebagai pusat seni dunia. Ia tekun mengkaji dan mempelajari teknik dan estetika seni lukis Eropa yang dijumpainya di Museum Louvre. Teknik melukis Impresionistik dipelajarinya dari Camille Pissarro. Pada tahun 1879 ia kembali lagi ke Aix-en-Provence tempat kelahirannya.

Kegiatan melukisnya dilakukan di tempat kelahirannya itu dengan tenang. Kebiasaan melukis di tempat yang jauh dari kerumunan orang, dan dengan semangat yang tinggi, ia mampu berkarya seni lukis yang gemilang. Cezanne termasuk seniman yang mempelopori seni rupa modern Barat (Eropa). Ia memandang dunia secara objektif. Ia ingin memandang dunia

sebagai obyek apa adanya, tanpa intervensi pikiran dan emosi. Ia memandang cara kerja kaum Impresionis yang terlalu subjektif, yaitu melihat apa yang diterima oleh matanya karena pemantulan sinar.

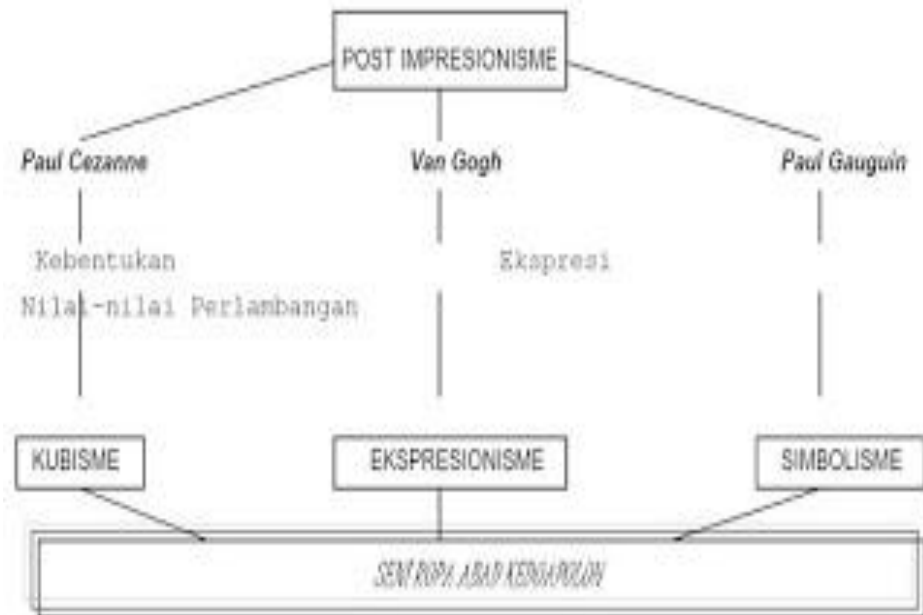
Cezanne melihat gejala tanpa bentuk (amorf) pada impresionisme. Untuk itu ia mencoba mendalami obyek tidak sekedar berhenti di permukaan saja. Dia berkata, —Saya tidak ingin memreproduksi alam, tapi saya mencipta kembali alam.”

Hal ini berarti bahwa Cezanne ingin mengubah dan memperbaiki objek sesuai dengan dasar ingin memperoleh bentuk yang kuat. Segala bentuk baginya bersumber pada bentuk geometris (dapat dikembalikan pada bentuk ilmu ukur) seperti kubus, selinder, limas, bola dan lain-lain). Untuk itu ia perlu membuat deformasi dari bentuk objek.

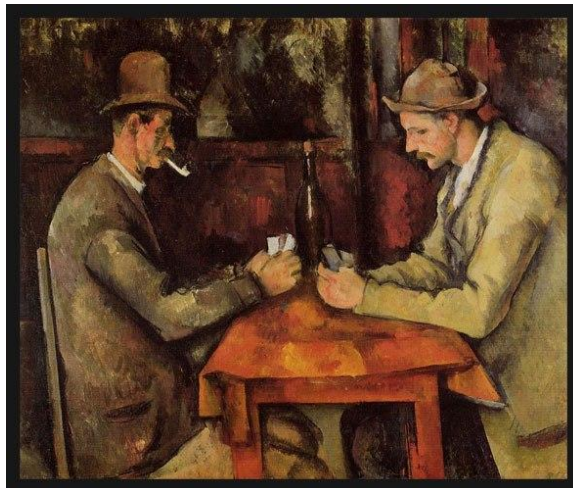
Pandangan-pandangan dalam seni lukis yang dapat dipetik dari Cezanne tampak pada pernyataan-pernyataannya, "Aku ingin bertindak seperti Poussin lagi, dengan model dari alam, dan "Aku ingin menjadikan impresionisme sesuatu yang pejal dan tahan lama sebagai layaknya seni-seni yang ada di Museum (Soedarso Sp, 2000:71-72). Jika Poussin berkonstruksi kuat dalam lukisannya dengan menyusun unsur-unsur yang terpilihnya dari alam, maka Cezanne memperbaiki alam dengan kekuatan bentuk baru yang tahan lama.

Karyanya yang terkenal adalah Rumah Orang Hukuman, Pemandangan dari Gardanne, Mont Sainte-Victorie, The Great Bathers. Untuk memperjelas

tentang kepeloporan ketiga tokoh seniman Post Impresionisme dalam gerakan seni rupa modern, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



### Post Impresionisme, Paul Cezanne (1839–1906)



*Paul Cezanne,*  
*Les joueurs de cartes (The Card Players), 1892-95, oil on canvas, 60 x 73 cm,*  
*Courtauld Institute of Art, London*



Karya Vincent Van Gogh, yang berjudul “Starry Night”  
Dikutip <http://www.triobbcc.com/2016/04/pelopor-seni-rupa-modern-seni-rupa-post-impresionisme.html>

#### **D. Tujuan dan manfaat**

##### **1. Tujuan Berkarya**

Adapun tujuan dari penciptaan karya akhir ini adalah memvisualisasikan kelebihan penyandang disabilitas dalam gaya post impresionis.

##### **2. Manfaat**

- a. Memberikan pengalaman dan wawasan terhadap penulis terkait tentang penyandang disabilitas, baik itu dari segi penyampaian dan lain sebagainya.
- b. Memperluas wawasan bagi masyarakat umum arti dari makna kehidupan.
- c. Memberikan ide baru untuk memperkaya kreativitas dalam dunia seni khususnya seni lukis.
- d. Membuat lebih bersyukur atas apa yang telah diberikan dan ditakdirkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Didalam kehidupan banyak hal yang bisa menjadi pembelajaran untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. tergantung dengan bagai mana cara mengartikan atas apa yang sudah disaksikan. Dan didalam kehidupan tersebut juga banyak cara yang dilakukan sesuai dengan keada fisik yang dimiliki saat itu, ada yang memiliki fisik norma dan ada yang tidak normal. tetapi tetap memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan kehidupan tanpa terlepas dalam aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini penulis mengangkat keadaan fisik orang yang tidak normal tetapi memiliki kelebihan sebagai pembelajaran dan bertujuan untuk menimbulkan rasa bersyukur dalam menjalankan kehidupan.

Dibalik itu penulis juga membentuk bagaimana memiliki sebuah penilaian dari penampilan seseorang karna itulah timbul ide penulis membuat karya seni yang memvisualisasikan tentang “Kelebihan penyandang Disabilitas dalam gaya Post Impresionis. Dengan gagasan dan kegelisahan yang dialami dalam pembuatan karya. Timbulah sepuluh karya lukisan yang ditampilkan dengan judul yang berbeda-beda yaitu : lukisan pertama berjudul “Mencoba Hal Baru” lukisan kedua berjudul “Motifator” lukisan ketiga berjudul “Melukis” lukisan ke empat berjudul “Buta” lukisan ke lima berjudul “Menari Cantik” lukisan ke enam “Kaki Besi” lukisan ke tujuh berjudul

“Meluncur” lukisan ke delapan berjudul “Berbicaralah” lukisan ke Sembilan berjudul “” lukisan ke sepuluh berjudul”Tak Berbicara ”.

Lukisan-lukisan yang ditampilkan berjumlah sepuluh buah ini juga memiliki kesimpulan makna masing-masing namun tetap memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Antara lain sebagai pembelajaran dan motivasi dalam menjalankan kehidupan, untuk saling memperdulikan satu sama lain karna apa yang didapatkan tidaklah sama dengan orang lain dapatkan.

## **B. Saran**

Didalam kehidupan diketahui bahwa hidup itu singkat dan seni itu panjang, karna itulah mahasiswa seni rupa harus peka terhadap lingkungan untuk menampilkan karya yang bisa menjadi media pembelajaran dan masih memiliki keindahan dalam penampilan karya tersebut. Selain menjadi pembelajaran dalam karya ini menjadi penarik antusias masyarakat untuk menikmati karya seni, terutama karya seni lukis. Dan lebih menghargai apa yang sudah didapatkan didalam kehidupan. Menimbulkan kreatifitas yang lebih bagus karna kekurangan yang dimiliki. Bukan mengeluh atas apa yang sudah ditakdirka, dan selalu percaya semua yang sudah diciptakan oleh sang pencipta tidak ada yang sia-sia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cauto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Debdikbud 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharsono SonyKartika. 2004. *SeniRupa Modern*. Bandung: RekayasaSains
- Gie, The Liang. 1976. *Gafis-Garis Baesar Estetika*. Yogyakarta: Karya.
- Husaini, Amir. 2017. *Tato dalam Karya Lukis Realis*.(Karya Akhir). Padang: FBS UNP
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Moderen*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Minarsih dan Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Budaya*. Padang: UNP Press.
- Soedarso, Sp. 2000. *SejarahperkembanganSeni Modern*.Yogyakarta: CV Studio DelapanPuluhEnterprice
- Sugianto, dkk. 2004.*Kesenian SMP* . Jakarta: Erlangga
- The Liang Gie. 2004. *FilsafatKeindahan*. Yogyakarta: PUBIB.
- [http://wikipedia.com/2014/11/15/ini-seni\\_rupa-menurut\\_para\\_ahli-dan-bahasaorg](http://wikipedia.com/2014/11/15/ini-seni_rupa-menurut_para_ahli-dan-bahasaorg)(diakses 15 April 2017)
- <http://www.psychologymania.com/2013/01/definisi-kecacatan.html>(diakses 15 April 2017)